

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus

1. Sejarah Berdirinya SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus

SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus salah satu sekolah bernaungan di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Kudus. Yayasan Hasyim Asy'ari dalam melaksanakan kegiatannya berlandaskan Pancasila dan berdasarkan *Ahlussunah Waljamaah*, dan memiliki tujuan membangun dan memajukan masyarakat dibidang pendidikan agar menjadi warga negara yang cakap, terampil serta memiliki tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.

SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus didirikan oleh Yayasan Hasyim Asy'ari pada tanggal 03 Agustus 1983. (Untuk lebih jelasnya tentang identitas SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus dapat di lihat pada halaman lampiran 1a). Susunan kepengurusan pertama pendiri lembaga SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus, yaitu di bawah nasehat KH. Mochamad Arwani. Dewan pengawas yang diketuai oleh Drs. H. Malichan dan sekertaris Drs. Muhammad As'ad. Koordinator anggota yang dipercayakan oleh tiga bawahannya yaitu Chambali Achmad, BA, H. Mas'udi dan Drs. H. Munawar Cholil.

Sedangkan untuk dewan kepengurusan pertama ketua, sekertaris, dan bendahara masing-masing dipercayakan oleh dua orang yang beranggotakan tiga orang. Ketua Drs. H. Muchammad Djamilun dan Drs. H. M Sonhadji, sekertaris Drs. Chandiq Zairul Ulum dan Abdullah Zaini, BA, bendahara Daenuri, BA dan Maksum, dan anggotanya Drs. H. Sayuti Nafi', Noor Cholis, BA, Subadi, B.Sc.¹

¹ Dikutip dari dokumentasi SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus, dikutip pada tanggal 20 Maret 2018

2. Letak Geografis

SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus berlokasi Jl. Mejobo Mlati Kidul Kudus lebih tepatnya di desa Melati selatan salah satu wilayah kecamatan Kota Kudus, yang mempunyai letak yang sangat strategis untuk proses belajar, hal tersebut dikarenakan letak SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus dekat dengan jalan raya. Hal tersebut sangat menunjang untuk akses jalan menuju sekolah yakni dapat dilalui kendaraan umum dengan mudah. Ditinjau dari lingkungannya, SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus ini sangat tepat sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Adapun batas-batas SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus adalah:

- 1) Sebelah barat perumahan penduduk
- 2) Sebelah utara perumahan penduduk
- 3) Sebelah selatan perumahan penduduk
- 4) Sebelah timur perumahan dan perkantoran²

Meskipun di sekitar SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus berdekatan dengan sekolah lain, bahkan kurang dari 1 KM berdiri Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), namun hal itu tidak menjadikan gesekan kepentingan dalam upaya pengembangan masing-masing lembaga, bahkan sebaliknya memperlihatkan hubungan yang harmonis bahkan dalam mencari peserta didik baru. Namun SMA NU Hasyim Asy'ari memiliki keunggulan dibanding dengan sekolah lain yaitu tidak hanya memuat mata pelajaran umum saja tetapi juga terdapat mata pelajaran Islam yang berdasar pada *Ahlussunah Waljmaah* . Selain itu disekitar hanya terdapat 1 sekolah menengah atas yang bernuansa Islami.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA NU Hasyim Asy'ari

Setiap sekolah pasti memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas untuk dicapai. Adapun visi, misi, dan tujuan SMA NU Hasyim asy'ari Kudus adalah sebagai berikut:

² Dikutip dari dokumentasi SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus, dikutip pada tanggal 20 Maret 2018

- a. Visi
“Prima Dalam Prestasi Mulia Dalam Budi Pekerti”
- b. Misi
 - 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif untuk mewujudkan prestasi yang optimal sesuai Aqidah Aswaja
 - 2) Melaksanakan bimbingan kepada siswa agar selalu menjunjung budi pekerti luhur dalam setiap laku dan tindakan.
 - 3) Meningkatkan semangat disiplin dan tanggung jawab serta rasa bangga terhadap sekolah.
 - 4) Membekali berbagai keterampilan kepada siswa dalam menghadapi era Global dengan mengutamakan keunggulan IPTEK dan IMTAK.
 - 5) Membekali siswa untuk menjadi teladan, yang soleh dan akrom bagi lingkungan baik secara individu maupun kelembagaan.³
- c. Tujuan
 - 1) Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MPMBS.
 - 2) Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat melalui manajemen transmasional dengan mengakomodasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumberdaya yang tersedia.
 - 3) Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbal jasa yang memadai.
 - 4) Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga sekolah yang berdasarkan pada keterampilan / *skill* dan profesionalisme.
 - 5) Tercapainya pengamalan *Ibadah Mahdloh* dan *Ibadah Ghoru Mahdhoh* sesuai dengan kultur *Ahlu Sunnah Waljama'ah*.
 - 6) Tercapainya penguasaan teknologi dan komunikasi secara baik.⁴

³ Dikutip dari dokumentasi SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus, dikutip pada tanggal 20 Maret 2018

4. Struktur Organisasi

Sebagai institusi pendidikan, SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus memiliki struktur organisasi untuk mengatur proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Untuk mempermudah kerja dan memperlancar proses belajar mengajar, maka SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus membuat struktur organisasi untuk mengembangkan, menjamin dan mewujudkan mekanisme kerja yang bertanggung jawab. Karena SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus berada di bawah naungan Yayasan, maka pemimpin tertinggi dipegang oleh kepala yayasan. Adapun Struktur organisasi SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada lampiran 1b.

5. Keadaan Guru dan Karyawan

SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus tahun pelajaran 2017/2018 memiliki tenaga pengajar sebanyak 24 orang, dari ke 24 orang tersebut 23 diantaranya berpendidikan Sarjana, 1 yang lain masih dalam pendidikan sarjana. Sedangkan tenaga kependidikannya sebanyak 7 orang, dari ke 7 orang tersebut 4 diantaranya sarjana, 2 SMA, dan 1 SD.

Jabatan fungsionalnya diantaranya mulai dari kepala sekolah dibantu oleh waka kurikulum, kesiswaan, sarana-prasarana, hubungan masyarakat dan guru. Selain itu juga ada satu pegawai perpustakaan, lima staf TU dan satu penjaga sekolah. Adapun data guru dan karyawan di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Guru dan Karyawan SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus

No	Nama	L/ P	Jabatan	Mengajar Mapel	Mulai Tugas	Pendidikan
1	Drs.H.Noor Abbas, M.Pd.I	L	Kep-Sek	PAI	1989	UWH

⁴ Dikutip dari dokumentasi SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus, dikutip pada tanggal 20 Maret 2018

2	Endah Noorkhamna,S.H., S.Pd	P	Wk. Kurikulum	Geografi	1999	UMK
3	Choironi Rofiqul Umam, S.Pd	L	Wk. Kesiswaan	Bahasa Inggris	2010	UMK
4	M. Ali Mustofa, S. Sos.I., M.S.I	L	Wk. Sarpras	Bahasa Arab, dan Ke-NU an	2006	UIN
5	Trisnaningsih, S.Pd	P	Wk. Humas	Bahasa Indonesia	2005	IKIP
6	M. Anwar Bagus, SH	L	Guru	Sejarah	1993	UNISS
7	Dra Kadwi wahyuni	P	Guru	PKN dan Sejarah	1984	IKIP
8	Dra. Hidayati Muktamarina	P	Guru	Ekonomi	1995	UMS
9	Drs. Suwono	L	Guru	Pendidikan Jasmani	1996	IKIP
10	Aprillina Dwi Astuti, S.Pd	P	Guru	BK	2004	UNNES
11	Lina Dwiyanti, S.Pd	P	Guru	Kimia	2005	UNNES
12	Muhaimin, A.Md	L	Guru	TIK	2005	STMIK
13	Hj. Nor Aliyah S. Pd.I	P	Guru	Matematika	2005	UNNES
14	Dra. Hj. Sumini, M.Pd.I	P	Guru	PAI	2006	UWH
15	Kustiyani, S.Sos,S.Pd, M.Pd	P	Guru	Sosiologi	2007	UGM
16	Dra. Hj. Endang S Hartini	P	Guru	Bahasa Jawa	2007	IKIP
17	Edry Wirantono,ST, S. Pd	L	Guru	Fisika	2007	UNDIP

18	Dian Eka Sari, S.Pd	P	Guru	Bahasa Inggris	2008	UMK
19	KH. Kustur Faiz, S. Ag	L	Guru	Fiqih	2012	Undaris
20	Afif Fachroni, S.Pd	L	Guru	BK	2013	UMK
21	Saiful Bahri, S.Pd	L	Guru	Antropologi	2013	UMM
22	Ali Sunanto, S.Pd.I	L	Guru	Kesenian	2014	UWH
23	Nur Yuliani Elfandri, S.Pd	P	Guru	Biologi	2016	UNNES
24	Fadlur Rohman Fahmy	L	Guru	Kesenian Kaligrafi	2017	UNNES
25	Suharto, S.Pd.I	L	Ka. TU	-	1990	UWH
26	Hj. Suhana	P	Staf TU	-	1985	SMEA
27	Ashfiya Istiana, S.Pd.I	P	Staf TU	-	1996	UWH
28	Supriyono	L	Staf TU	-	2004	STM
29	Ratna Dian Andriani, S.Ag	P	Adm.Perpustakaan	-	2006	IAIN
30	Mas Fitriadi Dwi Rahmanto, S.Kom	L	Staf TU	-	2013	UMK
31	Ahmad Rois	L	Penjaga	-	1994	SD

Mata pelajaran fiqih di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus mulai dari kelas 10, 11, dan 12 diajar oleh 1 guru yaitu bapak KH. Kustur Faiz, S. Ag. Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada mata pelajaran fiqih kelas 11 saja, karena bapak KH Kustur Faiz, S. Ag hanya menerapkan strategi pembelajaran generatif pada mata pelajaran fiqih kelas 11.

6. Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun, siswa di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus mayoritas berasal dari masyarakat sekitar kecamatan kota. Jumlah siswa yang belajar di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus tahun pelajaran 2017/2018 ada sekitar 156 orang terdiri dari 76

peserta didik putra dan 80 peserta didik putri. Jumlah tersebut mencakup keseluruhan siswa kelas X, XI, dan XII. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:⁵

Tabel 4.2
Data Peserta Didik SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus Tahun
Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Kelas	Murid		Jumlah
			L	P	
1	X-IPA	1	8	16	24
2	X-IPS	1	14	13	27
3	XI-IPA	1	14	17	31
4	XI-IPS	1	18	13	31
5	XII-IPA	1	11	11	22
6	XII-IPS	1	11	10	21
Jumlah		6	76	80	156

7. Keadaan Sarana Prasarana

Suatu pelaksanaan pendidikan tentunya membutuhkan fasilitas atau perlengkapan, dimana fasilitas yang digunakan sangat penting bagi terselenggaranya proses belajar mengajar. Dengan fasilitas yang memadai, maka pelaksanaan proses pendidikan akan berjalan baik dan lancar. Adapun sarana prasarana yang ada di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran 1c

B. Penerapan Strategi Pembelajaran Generatif Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus

Strategi merupakan hal yang penting pada suatu kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu seorang pendidik dituntut untuk menguasai banyak strategi agar peserta didik mudah menerima materi yang diajarkan. Salah satu strategi

⁵ Dikutip dari dokumentasi SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus, dikutip pada tanggal 20 Maret 2018

yang diterapkan pada mata pelajaran fiqih di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus adalah strategi pembelajaran generatif.

Penerapan strategi pembelajaran generatif pada mata pelajaran fiqih dilakukan untuk mengatasi kejenuhan peserta didik karena mata pelajaran fiqih berada pada jam terakhir. Ketika guru hanya menggunakan metode ceramah saja banyak peserta didik yang mengantuk dan tidak memperhatikan guru ketika mengajar. Hal ini berakibat pada pemahaman peserta didik pada mata pelajaran fiqih yang kurang baik. Selain itu pada praktiknya banyak peserta didik pada kelas XI IPA dan XI IPS yang tidak terlibat aktif dalam pembelajaran fiqih sehingga tidak ada hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik, namun yang terjadi adalah pembelajaran satu arah saja yaitu hanya dari guru.⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan hasil dokumentasi dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), terdapat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih dalam menerapkan strategi pembelajaran generatif adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal/pendahuluan

Pembelajaran fiqih diawali dengan guru mengucapkan salam kemudian meminta peserta didik untuk membaca bismillah bersama-sama. selanjutnya memeriksa kehadiran peserta didik serta bertanya tentang pemahaman awal peserta didik tentang materi pernikahan dalam Islam.

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti guru menggunakan strategi pembelajaran generatif dan didukung oleh metode ceramah, Tanya jawab, diskusi. Adapun penerapan strategi pembelajaran generatif pada mata pelajaran fiqih di SMA NU Hasyim Asy'ari adalah sebagai berikut:

a. Mengamati

- 1) Guru memberikan contoh gambar tentang pernikahan dalam Islam
- 2) Guru menjelaskan materi tentang pernikahan dalam Islam

⁶ Observasi Pembelajaran Fiqih Kelas XI IPS di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus, Pada tanggal 12 Maret 2018 pukul 12.15 WIB

- 3) Peserta didik mendengarkan dan menyimak materi yang dijelaskan oleh guru

b. Menanya

- 1) Guru merangsang rasa ingin tahu siswa dengan cara banyak bertanya berkaitan dengan materi yang dipelajari
- 2) Guru memberikan tanggapan atas tanggapan peserta didik serta mengklarifikasi jawaban yang masih kurang tepat.

c. Mengeksplorasi

- 1) Guru mengajak siswa untuk mengungkapkan pemahaman dan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan topic bahasan.
- 2) Siswa diminta untuk mengomentari pendapat teman dengan pendapatnya sendiri.
- 3) Setelah guru mengetahui pandangan sebagian siswanya, guru membagi siswa dalam 6 kelompok kemudian meminta mereka mengungkapkan fenomena atau suatu peristiwa tentang pernikahan dalam Islam untuk didemonstrasikan.
- 4) Siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan alasan yang mendukung dugaan mereka. Siswa juga diajak untuk menanggapi pendapat teman yang berbeda dengan pendapat sendiri
- 5) Guru mencatat dan mengelompokkan dugaan-dugaan siswa.
- 6) Guru melakukan demonstrasi dan meminta siswa untuk mengamati dengan seksama gejala yang muncul. Kemudian bertanya apakah gejala yang mereka amati sesuai dengan apa yang mereka pikirkan.

d. Mengasosiasi

- 1) Guru membantu siswa dengan mengusulkan alternatif tafsiran menurut para ilmuwan dan menunjukkan bahwa pandangan yang guru usulkan dapat menjelaskan gejala yang mereka amati.
- 2) Siswa mengidentifikasi permasalahan dengan menghubungkan antara pengetahuan yang telah didapatkan sebelumnya dengan pendapat para ilmuwan.

3) Siswa membuat rangkuman dari hasil pemasalahan yang telah didiskusikan

e. Mengkomunikasikan

- 1) Guru menyuruh siswa untuk mengemukakan hasil diskusinya secara bergantian.
- 2) Guru meminta siswa siswa yang lain untuk menanggapi hasil presentasi yang telah dikemukakan.
- 3) Siswa bersama kelompok menyimpulkan hasil-hasil dari diskusi yang telah dilaksanakan

c. Kegiatan akhir/penutup

Tahap ini berisi tentang kesimpulan tentang materi pernikahan dalam Islam, kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum paham. Serta guru memberikan motivasi untuk selalu semangat dalam menuntut ilmu. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan memberi salam.⁷

Pelaksanaan strategi pembelajaran generatif pada mata pelajaran fiqih di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus membuat peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran serta memberikan kemudahan pada peserta didik untuk memahami materi fiqih dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yakni dengan menggabungkan antara pengetahuan yang telah didapat sebelumnya dengan pengetahuan yang baru didapat. Hal ini terjadi ketika guru bertanya kepada peserta didik banyak dari peserta didik yang menjawab, mengomentari pendapat teman yang berbeda dengan pendapat sendiri. Ini menunjukkan peserta didik antusias dengan pembelajaran fiqih menggunakan strategi pembelajaran generatif. Ketika diskusi dan presentasi hasil diskusi banyak peserta didik yang ikut memberikan masukan, ide, kritik dan saran sehingga suasana pembelajaran fiqih menjadi tidak membosankan.⁸

⁷ Dikutip dari dokumentasi RPP Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI, Pada Tanggal 28 Maret 2018 pukul 18.45 WIB

⁸ Observasi Pembelajaran Fiqih Kelas XI IPA di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus, Pada tanggal 13 Maret 2018 pukul 12.15 WIB

Hal ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran generatif dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih. Hal tersebut menunjukkan penerapan strategi pembelajaran generatif pada mata pelajaran fiqih di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus mampu mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik. Ini terbukti dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa penerapan strategi pembelajaran generatif peserta didik tampak semakin aktif dalam pembelajaran maupun dalam berdiskusi. Dengan adanya diskusi membuat peserta didik lebih banyak berpikir untuk menyelesaikan masalah serta dapat menggabungkan antara pengetahuan yang telah didapat dengan pengetahuan yang baru diterima dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

C. Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Berpikir kritis merupakan berpikir yang lebih mendalam tentang informasi yang didapat serta menilainya baik atau buruk, salah atau benar suatu ide/informasi dan dapat mengambil keputusan atau tindakan yang tepat. Berpikir kritis memegang peranan yang penting dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran fiqih. Karena mata pelajaran fiqih membutuhkan analisa yang mendalam tentang materi yang akan dipelajari. Setelah menerima pembelajaran peserta didik diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. kemampuan berpikir kritis berguna untuk menyelesaikan problem atau permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, madrasah sebagai tempat belajar perlu melatih peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir kritis agar siap menghadapi tantangan yang akan mereka hadapi dalam bermasyarakat yang banyak terjadi permasalahan dan membutuhkan solusi penyelesaian dengan cara berpikir kritis.

Proses berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran fiqih adalah peserta didik terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yaitu aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, berani bertanya jika ada materi yang belum paham, Peserta didik terampil dalam hal presentasi yaitu menyampaikan informasi dengan tepat dan akurat. Peserta didik dalam menanggapi maupun mengungkapkan gagasan dengan jelas, benar, tepat dan relevan. Selain itu dalam berdiskusi, peserta didik terlibat aktif dalam memberikan sumbangan ide atau pendapat untuk menyelesaikan masalah secara berkelompok serta dapat menerima pendapat orang lain. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat terbiasa untuk mengemukakan pendapat serta melatih kemampuan berpikir peserta didik.

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada mata pelajaran fiqih, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran generatif. Strategi pembelajaran generatif adalah strategi pembelajaran yang dirancang secara berkelompok dimana peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi, serta peserta didik mampu memahami antara pengetahuan yang telah didapat dengan pengetahuan yang baru diterima. Dalam strategi pembelajaran generatif peserta didik juga dituntut untuk membandingkan antara pendapat yang dikemukakan oleh ahli dengan pendapat anggota kelompok yang lain. Oleh karena itu peserta didik dituntut untuk berpikir secara kritis terhadap informasi yang didapat yakni dengan membandingkan antara pengetahuan yang telah didapat dengan pengetahuan baru serta membandingkan antara pendapat para ahli dengan pendapat anggota kelompok dalam menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan. Dengan penggunaan strategi pembelajaran generatif yang dilakukan secara berkelompok diharapkan peserta didik mampu berinteraksi dan bertukar informasi serta aktif dalam mengemukakan pendapat dan memberikan tanggapan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan

pada masing-masing kelompok. Dengan begitu peserta didik akan lebih mudah memahami materi fiqih yang diajarkan.⁹

Jadi penggunaan strategi ini dimaksudkan untuk membangkitkan peran aktif peserta didik baik secara individual maupun kelompok. Serta membuat peserta didik untuk lebih aktif berpikir kritis pada pembelajaran fiqih. Pembelajaran fiqih kelas XI di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus terjadi hubungan timbal balik baik hubungan antara peserta didik dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru. Hal ini dibuktikan dengan adanya hubungan antara peserta didik dengan peserta didik dalam berdiskusi maupun antara peserta didik dengan pendidik terlihat harmonis dalam pembelajaran fiqih. Dalam berpikir kritis di kelas peserta didik tampak aktif dalam presentasi, menjawab pertanyaan, kemudian peserta didik yang lain mengemukakan pendapat dan bertanya jika ada yang belum dipahami. Serta apabila ada kesalahan pemahaman dalam kegiatan belajar mengajar, maka antara peserta didik dan guru saling melengkapi satu sama lain.¹⁰ Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran generatif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran fiqih.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan teknik *one sample's kolmogorov smirnov test*.

⁹ Observasi Pembelajaran Fiqih Kelas XI IPA di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus, Pada tanggal 13 Maret 2018 pukul 12.15 WIB

¹⁰ Observasi Pembelajaran Fiqih Kelas XI IPA di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus, Pada tanggal 13 Maret 2018 pukul 12.15 WIB

Dilihat dari hasil pengolahan dengan SPSS 17.0 ditemukan angka SIG 0,283 untuk strategi pembelajaran generatif dan angka SIG 0,240 untuk kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- a. Jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas pada variabel X yakni strategi pembelajaran generatif (angka SIG 0,283 $> 0,05$) dan variabel Y yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik (angka SIG 0,240 $> 0,05$) lebih besar dari kriteria (0,05). Dengan demikian data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal. (Output SPSS 17.0 uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test di lampiran 8a)

2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji untuk menentukan masing-masing variabel bebas sebagai predictor mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat. Dalam hal ini penulis menggunakan uji linieritas data menggunakan *scatter plot* (diagram pancar). Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

Adapun hasil pengujian linearitas strategi pembelajaran generatif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan SPSS 17.0, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linearitas pada variabel X dan variabel Y. (Output uji linieritas SPSS 17.0 di lampiran 8b)

E. Analisis Data

Setelah penulis melakukan penelitian dan semua data yang diperlukan telah terkumpul, maka selanjutnya perlu dilakukan analisis. Analisis yang dilaksanakan bertujuan untuk menjawab pokok masalah yang diteliti dan juga untuk menguji hipotesis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan strategi pembelajaran generatif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dianalisis menggunakan statistik. Adapun cara untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh dengan melalui tiga tahapan, yaitu analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjut.

1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan dideskripsikan tentang pengumpulan data tentang pengaruh penerapan strategi pembelajaran generatif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus tahun pelajaran 2017/2018, maka peneliti telah menyebarkan angket kepada responden kelas XI di SMA NU Hasyim Asy'ri Kudus sebanyak 62 responden, yang terdiri dari 18 item pernyataan di variabel X dan 18 pernyataan di variabel Y. Pernyataan-pernyataan pada variabel X dan Y tersebut berupa *check list* dengan alternatif jawaban SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), TP (tidak pernah). Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pernyataan sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban SL dengan skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban SR dengan skor 3
- c. Untuk alternatif jawaban KD dengan skor 2
- d. Untuk alternatif jawaban TP dengan skor 1

Adapun analisis pengumpulan data tentang strategi pembelajaran generatif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data tentang strategi pembelajaran generatif pada mata pelajaran fiqih di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus tahun pelajaran 2017/2018

Hasil dari data nilai angket strategi pembelajaran generatif, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X yaitu strategi pembelajaran generatif (lihat selengkapnya pada lampiran 9a). Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X yaitu strategi pembelajaran generatif dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{3570}{62} \\ &= 57,5806 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 58\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata variabel X (strategi pembelajaran generatif)

$\sum X$ = Jumlah Nilai X

n = Jumlah Responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 67, L = 44$$

- 2) Mencari nilai range (R)

$$\begin{aligned}R &= H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)} \\ &= 67 - 44 + 1 \\ &= 24\end{aligned}$$

- 3) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$K = 4 \text{ (ditetapkan berdasarkan } multiple \text{ choice)}$$

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{24}{4}$$

$$= 6$$

Berdasarkan dari hasil data di atas dapat diperoleh nilai 6 untuk interval yang diambil kelipatan 6. Sehingga untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut :

Tabel 4.3
Nilai Interval Strategi Pembelajaran Generatif Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus

No.	Interval	Kategori
1	62 – 67	Sangat Baik
2	56 – 61	Baik
3	50 – 55	Cukup
4	44 – 49	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut¹¹:

- 1) Mencari skor ideal
 $4 \times 18 \times 62 = 4464$
 (4 = skor tertinggi, 18 = item instrumen, dan 62 = jumlah responden)
- 2) Mencari skor yang diharapkan
 $3570 : 4464 = 0,799$. (3570 = jumlah skor angket)
- 3) Mencari rata-rata skor ideal
 $4464 : 62 = 72$
- 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_0)
 $\mu_0 = 0,799 \times 72 = 57,528 \rightarrow$ dibulatkan 58

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 strategi pembelajaran generatif diperoleh angka sebesar 58, termasuk dalam kategori “baik”, karena nilai tersebut pada rentang interval 56-61. Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa Strategi Pembelajaran

¹¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 49

Generatif di SMA NU Hasyim asy'ari Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan bahwa sebanyak 38 peserta didik termasuk dalam kategori baik ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran generatif.

Tabel 4.4

**Kategori Strategi Pembelajaran Generatif
di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus**

No.	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat Baik	9 Peserta Didik
2	Baik	38 Peserta Didik
3	Cukup	11 Peserta Didik
4	Kurang	4 Peserta Didik

b. Analisis Data tentang Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus

Hasil dari data nilai angket kemampuan berpikir kritis peserta didik, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel Y yaitu kemampuan berpikir kritis (lihat selengkapnya pada lampiran 9a). Kemudian dihitung nilai mean dari variabel Y yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan rumus sebagai berikut:¹²

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{3510}{62} \\ &= 56,6129 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 57\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{Y} = Nilai rata-rata variabel Y (kemampuan berpikir kritis)

$\sum Y$ = Jumlah Nilai Y

N = Jumlah Responden

¹² *Ibid*

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 64, L = 45$$

- 2) Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1$$

$$= 64 - 45 + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 20$$

Keterangan :

I = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

- 3) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

K = 4 (ditetapkan berdasarkan *multiple choice*)

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{20}{4}$$

$$= 5$$

Berdasarkan dari hasil data di atas dapat diperoleh nilai 5 untuk interval yang diambil kelipatan 5. Sehingga untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut :

Tabel 4.5

**Nilai Interval Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik
di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus**

No.	Interval	Kategori
1	60 – 64	Sangat Tinggi
2	55 – 59	Tinggi

3	50 – 54	Cukup
4	45 – 49	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut:

1) Mencari skor ideal

$$4 \times 18 \times 62 = 4464$$

(4 = skor tertinggi, 18 = item instrumen, dan 62 = jumlah responden).

2) Mencari skor yang diharapkan

$$3510 : 4464 = 0,786. \text{ (3510 = jumlah skor angket)}$$

3) Mencari rata-rata skor ideal

$$4464 : 62 = 72$$

4) Mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_0)

$$\mu_0 = 0,786 \times 72 = 56,592 \rightarrow \text{dibulatkan } 57$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 kemampuan berpikir kritis peserta didik diperoleh angka sebesar 57, termasuk dalam kategori “baik”, karena nilai tersebut pada rentang interval 55-59.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan bahwa sebanyak 37 peserta didik kemampuan berpikir kritisnya termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4.6

**Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik
di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus**

No.	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat tinggi	9 Peserta Didik
2	Tinggi	38 Peserta Didik
3	Cukup	11 Peserta Didik
4	Kurang	4 Peserta Didik

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Deskriptif

Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya adalah “Penerapan strategi generatif pada mata pelajaran fiqih di SMA NU Hasyim Asy’ari Kudus tahun pelajaran 2017/2018 tergolong baik”.

Adapun langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal = $4 \times 18 \times 62 = 4464$ (4 = Skor tertinggi, 18 = Item instrumen, 62 = Jumlah responden)

Skor yang diharapkan = $3570 : 4464 = 0,799$.

Rata-rata = $4464 : 62 = 72$ (skor ideal : responden).

2) Menghitung Rata-Rata

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{3570}{62} \\ &= 57,5806 \rightarrow \text{dibulatkan } 58\end{aligned}$$

3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,799 \times 72 = 57,528$$

4) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS 17.0 (lampiran 9c) ditemukan simpangan baku pada variabel strategi pembelajaran generatif sebesar 4,668.

5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{57,5806 - 57,528}{\frac{4,668}{7,874}} \\ &= \frac{0,0526}{0,592}\end{aligned}$$

$$= 0,0888 \longrightarrow \text{dibulatkan } 0,089$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai t_{hitung} variabel strategi pembelajaran generatif sebesar 0,0888 dibulatkan menjadi 0,089 sedangkan untuk SPSS 17.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 0,089. (Lihat selengkapnya pada lampiran 9c)

Pengujian hipotesis deskriptif kedua, rumusan hipotesisnya adalah “Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih di SMA NU Hasyim Asy’ari Kudus tergolong tinggi”.

1) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal = $4 \times 18 \times 62 = 4464$ (4 = Skor tertinggi, 18 = Item instrumen, 62 = Jumlah responden)

Skor yang diharapkan = $3510 : 4464 = 0,786$.

Rata-rata = $4464 : 62 = 72$ (skor ideal : responden).

2) Menghitung Rata-Rata

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{3510}{62}$$

$$= 56,6129 \rightarrow \text{dibulatkan } 56$$

3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,786 \times 72 = 56,592 \rightarrow \text{dibulatkan } 57$$

4) Menghitung nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS 17.0 ditemukan simpangan baku pada variabel kemampuan berpikir kritis peserta didik sebesar 4,232. (lihat lampiran 9c)

5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$t = \frac{\bar{Y} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$= \frac{56,6129 - 56,592}{\frac{4,232}{7,874}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{0,0209}{0,537} \\ &= 0,0389 \rightarrow \text{dibulatkan } 0,039 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} variabel kemampuan berpikir kritis peserta didik sebesar 0,0389 dibulatkan menjadi 0.039 untuk SPSS 17.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 0,039. (lampiran 9c)

b. Uji Hipotesis Asosiatif

1) Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Generatif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus

Pengujian hipotesis asosiatif, untuk dapat membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesis yang diajukan dalam skripsi ini yakni Pengaruh penerapan strategi pembelajaran generatif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih. Adapun dalam skripsi ini untuk menguji hipotesis asosiatif peneliti menggunakan rumus analisis regresi sederhana dengan langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran generatif (X) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y), atau

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran generatif (X) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y).

b) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel penolong pada (lampiran 9b), maka dapat diringkaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\sum X &= 3570 & \sum X^2 &= 206892 & \sum XY &= 202786 \\ \sum Y &= 3510 & \sum Y^2 &= 199804\end{aligned}$$

c) Menghitung nilai a dan b

$$\begin{aligned}a &= \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(3510) (206892) - (3570)(202786)}{62 (206892) - (3570)^2} \\ &= \frac{726190920 - 723946020}{12827304 - 12744900} \\ &= \frac{224900}{82404} \\ &= 27,2426 \rightarrow \text{dibulatkan } 27,243\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga sebesar 27,243. Sedangkan apabila dihitung dengan program SPSS 17.0 di peroleh nilai a sebesar 27,243. (lampiran 9d)

$$\begin{aligned}b &= \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{62 (202786) - (3570) (3510)}{62 (206892) - (3570)^2} \\ &= \frac{12572732 - 12530700}{12827304 - 12744900} \\ &= \frac{42032}{82404} \\ &= 0,510\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga b sebesar 0,510. Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS 17.0 diperoleh nilai b sebesar 0,510. (lampiran 9d)

d) Menyusun persamaan regresi

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$= 27,243 + 0,510 X$$

Dari persamaan di atas maka dapat diterangkan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 27,243 menyatakan bahwa jika variabel independent dianggap konstanta (0), maka rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih adalah sebesar 27,243.
- b. Koefisien regresi penerapan strategi pembelajaran generatif sebesar 0,510 menyatakan bahwa setiap kenaikan penerapan strategi pembelajaran generatif sebesar 100% akan meningkatkan strategi pembelajaran generatif sebesar 51%.

2) Hubungan Strategi Pembelajaran Generatif dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

- a) Membuat tabel penolong

$$\sum X = 3630 \quad \sum X^2 = 210606 \quad \sum XY = 206016$$

$$\sum Y = 3564 \quad \sum Y^2 = 202704$$

- b) Menghitung koefisien korelasi

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{62 (202786) - (3570)(3510)}{\sqrt{\{(62)(206892) - (3570)^2\} \{(62)(199804) - (3510)^2\}}} \\ &= \frac{12572732 - 12530700}{\sqrt{\{(12827304 - 12744900)\} \{(12387848 - 12320100)\}}} \\ &= \frac{42032}{\sqrt{(82404)(67748)}} \\ &= \frac{42032}{\sqrt{5582706192}} \\ &= \frac{42032}{74717,50927} \\ &= 0,562545518 \text{ dibulatkan menjadi } 0,563 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh r hitung sebesar 0,563. Sedangkan melalui SPSS 17.0 diperoleh r hitung sebesar 0,563. (lampiran 9d). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Strategi Pembelajaran Generatif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik maka dapat dilihat penafsiran akan besarnya korelasi yakni dengan membandingkan angka korelasi (r) hitung dengan angka korelasi pada tabel penafsiran sebagai berikut:

Tabel 4.7
Pedoman Penghitungan Korelasi Sederhana¹³

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,100	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara Strategi Pembelajaran Generatif dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik termasuk pada kategori “sedang”. Artinya mempunyai hubungan yang positif dan cukup signifikan.

c) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini perhitungan koefisien determinasi :

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,563)^2 \times 100\% \\ R^2 &= 0,316969 \times 100\% \end{aligned}$$

¹³ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 231.

$$R^2 = 31,6\% (0,316)$$

Berdasarkan nilai koefisien determinasi tentang variabel strategi pembelajaran generatif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah 31,6% lihat di SPSS 17.0 diperoleh r_{hitung} sebesar 0,316. (lampiran 9d). Ini berarti, bahwa varians yang terjadi pada variabel strategi pembelajaran generatif (X) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y) adalah 31,6% ditentukan oleh varians yang terjadi pada variabel strategi pembelajaran generatif (X).

3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk pengujian hipotesis asosiatif untuk regresi linear sederhana membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Strategi Pembelajaran Generatif (X)

Pada rumusan masalah deskriptif pertama untuk mencari t_{tabel} yakni $dk = n-1$ diperoleh dari $62-1= 61$. Jadi t_{tabel} dengan $dk = 61$ dengan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan uji dua pihak diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,99962. Sebelumnya peneliti akan menentukan formulasi hipotesisnya sebagai berikut:

H_o = Strategi pembelajaran generatif di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus dalam kategori baik.

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_o tidak dapat ditolak atau H_a ditolak

- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_a tidak dapat ditolak atau H_o ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis deskriptif strategi pembelajaran generatif (X) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,089 (lampiran 9c). Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) sebesar $n-1$ ($62-1= 61$) dan taraf kesalahan $\alpha =5\%$ untuk uji dua pihak. Berdasarkan $dk = 61$ dan $\alpha =5\%$ ternyata harga t_{tabel} untuk uji dua pihak = 1,99962. Karena t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,089 < 1,99962$), maka H_o tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran generatif di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus dapat diasumsikan baik, karena kenyataannya memang dalam kategori “baik”.

b. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Kemampuan Berpikir Kritis (Y)

Pada rumusan masalah deskriptif kedua untuk mencari t_{tabel} yakni $dk = n-1$ diperoleh dari $62-1= 61$. Jadi t_{tabel} dengan $dk = 61$ dengan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan uji dua pihak adalah 1,99962. Sebelumnya peneliti akan menentukan formulasi hipotesisnya sebagai berikut:

H_o = Kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus dalam kategori baik.

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_o tidak dapat ditolak atau H_a ditolak
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_a tidak dapat ditolak atau H_o ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis deskriptif tentang Kemampuan berpikir kritis (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,039 (lampiran 9c). Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) sebesar $n-1$ ($62-1= 61$) dan taraf kesalahan $\alpha =5\%$ dengan menggunakan uji dua pihak. Berdasarkan dk

= 61 dan $\alpha = 5\%$ ternyata harga t_{tabel} untuk uji dua pihak adalah sebesar 1,99962. Karena t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,039 < 1,657$), maka H_0 tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus dapat diasumsikan tinggi, karena kenyataannya memang dalam kategori “tinggi”.

c. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Pengaruh Strategi Pembelajaran Generatif (X) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik (Y)

Uji Regresi linear sederhana pertama: untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran generatif (X) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut:

Rumus :

$$\begin{aligned}
 F_{\text{reg}} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\
 &= \frac{0,316(62 - 1 - 1)}{1(1 - 0,316)} \\
 &= \frac{0,316(60)}{0,684} \\
 &= \frac{18,96}{0,684} \\
 &= 27,719
 \end{aligned}$$

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak, atau

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak.

Setelah diketahui nilai F_{reg} atau F_{hitung} tersebut dari hasil *output* SPSS 17.0 sebesar 27,778 (lampiran 9d), kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan db = m sebesar 1, lawan N-M-1 = 62-1-1

=60, ternyata harga $F_{\text{tabel}} 5\% = 4,00$, jadi nilai $27,719 > 4,00$. Dengan demikian nilai F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($27,719 > 4,00$). Serta ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti signifikan. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak. Artinya, koefisien regresi yang ditemukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran generatif (X) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y) pada mata pelajaran fiqh di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

d. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana Strategi Pembelajaran Generatif (X) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik (Y)

Uji korelasi sederhana untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara strategi pembelajaran generatif (X) dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y) di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan uji t. Sebelumnya peneliti akan menentukan formulasi hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara strategi pembelajaran generatif dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus, atau

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara strategi pembelajaran generatif dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus

Kriteria uji hipotesis sebagai berikut :

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak,
atau

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak

Adapun uji signifikansinya dengan rumus t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,563 \sqrt{62 - 2}}{\sqrt{1 - 0,316}} \\
 &= \frac{0,563 \sqrt{60}}{\sqrt{0,684}} \\
 &= \frac{0,563 (7,745966692)}{0,827042925} \\
 &= \frac{4,360979248}{0,827042925} \\
 &= 5,27297812 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 5,273
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui hasil uji signifikansi korelasi *product moment* diperoleh t_{hitung} sebesar 5,273 dibandingkan dengan t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $n-1 = 62-1 = 61$ dan taraf kesalahan 5% adalah 1,670. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $5,273 > 1,99962$, maka H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak. Dengan demikian t_{hitung} sebesar 5,273 berarti signifikan. Jadi, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi pembelajarn generatif dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat diterima atau koefisien korelasi yang ditemukan tersebut adalah signifikansi.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran generatif merupakan strategi pembelajaran aktif yang berusaha untuk menyatukan gagasan-gagasan baru dengan skema yang telah dimiliki oleh peserta didik. Dalam menerapkan strategi pembelajaran generatif akan membuat peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi terutama pada mata pelajaran fiqih. Selain itu peserta didik juga diharuskan untuk ikut terlibat aktif dalam diskusi bersama kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru

yakni dengan mengemukakan pendapat dan memperhatikan materi ketika presentasi maupun diskusi. Karena dalam strategi pembelajaran generatif bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pikiran, pendapat, dan pemahamannya terhadap konsep dan melatih siswa untuk menghargai gagasan orang lain. Adapun penerapan strategi pembelajaran generatif pada mata pelajaran fiqih di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus dalam kategori baik, yaitu sebesar 58 (rentang interval 56 – 61)

2. Berpikir kritis merupakan sebuah proses pemahaman yang mendalam mengenai suatu permasalahan untuk memecahkan suatu masalah atau informasi yang didapat yaitu dengan menganalisis semua informasi yang diterima dengan menyertakan alasan yang rasional serta bukti sehingga setiap tindakan yang akan dilakukan adalah benar. Dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih, maka peserta didik diharapkan mampu berpikir secara lebih mendalam mampu menyelesaikan soal materi secara sistematis, serta mampu menginterpretasikan hasil pengamatan dalam pembelajaran fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus dalam kategori baik, yaitu sebesar 57 (rentang interval 55 – 59).
3. Berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Karena dapat mengumpulkan seberapa banyak informasi dan menilainya baik atau buruk, salah atau benar suatu ide dan dapat mengambil keputusan atau tindakan yang tepat. Dalam pembelajaran fiqih juga membutuhkan kemampuan untuk berpikir kritis. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah strategi pembelajaran generatif. Dalam penerapannya strategi pembelajaran generatif akan membuat peserta didik untuk berpikir kritis dalam pembelajaran fiqih karena peserta didik dituntut untuk membangun pengetahuan secara mandiri yakni dengan

mengeksplorasi konsep dari pengalaman dan situasi kehidupan sehari-hari kemudian menguji pendapatnya dengan pengetahuan yang baru didapat apakah sudah sesuai atau belum. Jadi, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan strategi pembelajaran generatif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih di SMA NU Hasyim Asy'ari. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,563 yang termasuk dalam kategori sedang. Serta nilai F hitung sebesar 27,719 yang lebih besar dari F tabel signifikansi 5% sebesar 4,00 ($27,719 > 4,00$). Dan nilai t hitung sebesar 5,273 lebih besar dari nilai t tabel 1,99962 ($5,273 > 1,99962$). Dan koefisien determinasi diperoleh hasil bahwa penerapan strategi pembelajaran generatif memberikan kontribusi 31,6% terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus.

